LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN

KKN TEMATIK LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PRODUK UMKM PENGELOLAAN HASIL LAUT MENJADI KERUPUK DI DESA LAMU KECAMATAN BATUDAAI PANTAI KABUPATEN GORONTALO

Oleh:

Lisnawaty W. Badu, SH.,MH (Ketua)

Julisa Aprilia Kaluku, SH.,MH (Anggota I)

JURUSAN ILMU HUKUM

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

HALAMAN PENGESAHAN KKN TEMATIK TAHAP I 2023

Judul Kegiatan

: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PRODUK UMKM

PENGELOLAAN HASIL LAUT MENJADI KERUPUK

DI DESA LAMU, KECAMATAN BATUDAAI PANTAI, KABUPATEN GORONTALO

2. Lokasi : Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama

: Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H.

b. NIP

: 196905292005012001

: Lektor Kepala / 4 a

c. Jabatan/Golongan d. Program Studi/Jurusan

: Bidang Pidana / Ilmu Hukum

e. Bidang Keahlian

f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail

: 08124157702 / lisnawatybadu0@gmail.com

g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail

4. Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota

: 1 orang

b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian: Julisa Aprilia Kaluku, S.H., M.H. /

c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -

d. Mahasiswa yang terlibat

: 15 orang

5. Lembaga/Institusi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitra

: Pemerintah Desa dan Masyarakat umum Desa Lamu

b. Penanggung Jawab

: Kepala Desa Lamu

c. Alamat/Telp./Fax/Surel

: -

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)

: 44 Km

e. Bidang Kerja/Usaha

: Pemberdayaan perempuan melalui UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk

6. Jangka Waktu Pelaksanaan

: 45 Hari

7. Sumber Dana

: PNBP/BLU UNG Tahun Anggaran 2023

Total Biaya

: Rp. 12.500.000,-

Mengetahui E Dekan Fakulta

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)

NIP. 196804091993032001

Gorontalo, 12 Juni 2023 Ketua

(Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H.) NIP. 196905292005012001

Mengetahui/Mengesahkan Ketua LPM UNG

KEBUDAY

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P)

NIP. 196811101993032002

DAFTAR ISI

COVER	1
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Keterkaitan dengan MBKM dan IKU	5
D. Permasalahan dan Solusi	5
D.1 Permasalahan Prioritas	5
D.2 Solusi	6
BAB II TARGET DAN LUARAN	9
A. Target	9
B. Luaran	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	12
A. Persiapan dan Pembekalan	12
B. Uraian Program	13
C. Uraian Aksi Program	15
BAB IV GAMBARAN IPTEK	17
BAB V KFLAYAKAN PERGURUAN TINGGI	18

BAB VI H	HASIL DAN PEMBAHASAN	.19
A.	Gambaran Umum Lokasi	. 19
В.	Program Inti	. 20
C.	Program Tambahan	. 24
BAB VII	PENUTUP	.27
A.	Kesimpulan	. 27
В.	Saran	. 27
DAFTAR	PUSTAKA	.29
ΙΔΜΡΙR	ΔΝ	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk perkembangan perekonomian indonesia. Definisi UMKM sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah bahwa usaha mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300 juta per tahunnya. Usaha kecil adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta sampai Rp 2.5 milyar per tahunnya. Sedangkan usaha menengah adalah usaha milik perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 milyar atau atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.5 milyar sampai Rp 50 milyar per tahunnya.¹

Berdasarkan ketentuan UU Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus sendiri kepentingan warganya, berdasarkan prakarsa maupun usul serta hak yang dimilikinya. Artinya segala kebijakan yang dilaksanakan di desa mengacu pada komunitas serta pemerintahan secara menyeluruh, dalam mewujudkan pembangunan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komunitas yang dimaksud tentu berasal dari beberapa aspek maupun kalangan baik

¹Erma Suryani, Rully Agus Hendrawan, Ulfa Emi Rahmawati, Gustin Ayu Cahyandini, Muhammad Andika S.M., dan Raulia Riski, Pendekatan Systems Thinking Peningkatan Pangsa Pasar Dan Profitabilitas Guna Meningkatkan Pendapatan UMKM Frozen Food, SEWAGATI, Jurnal Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 5, Nomor 2, 2021, Hal. 125.

masyarakat, pemerintah maupun pranata lain termasuk juga infrastruktur agar pembangunan berjalan maksimal.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dapat ditinjau dari tiga (3) hal, yakni;²

- 1. Membangkitkan suasana maupun iklim yang membuat potensi masyarakat bisa berkembang. Kaitannya dengan ini bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, sehingga tak ada manusia yang sama sekali tak berdaya. Sementara pemberdayaan merupakan upaya membangun daya dengan mendorong serta memotivasi bangkitnya kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya.
- 2. Empowering yakni memperkuat potensi yang dimiliki masyarakatnya. Olehnya perlu upaya positif berupa penguatan dengan menyiapkan langkah nyata, serta perlunya berbagai masukan dan peluang agar masyarakat lebih berdaya. Pemberdayaan tak hanya sebatas keberadaan individu seseorang melainkan juga pranata-pranatanya dengan menanamkan kerja keras dan tanggung jawab agar punya kualitas tinggi.
- 3. Makna pemberdayaan juga memiliki arti melindungi. Di mana terdapat proses pencegahan agar yang lemah tidak bertambah lemah perlu dilakukan. Melindungi harus dilihat dari upaya mencegah terjadinya ketidakseimbangan dan eksploitasi bagi yang kuat terhadap si lemah. Tujuan akhirnya ialah agar masyarakat lebih mandiri, dan mampu membangun kemampuan meningkatkan diri ke arah kehidupan yang lebih baik sebagai upaya kesinambungan hidup.

Perkembangan usaha saat ini penting untuk pertumbuhan ekonomi bagi negara. Semakin banyak usaha (bisnis), maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pun menjadi pilar penting di dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu membuat inovasi guna memudahkan

2

² Lisnawaty Badu, Nuvazria Achier, DEWITA Sebagai Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat biluhu Timur, Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora: Das Sein, Volume 1, Nomor 2, 2021. Hal. 33.

UMKM dalam menjalankan peran dan aktivitasnya. Selain memperluas lapangan kerja, UMKM juga merupakan usaha yang bisa meningkatkan layanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.

Desa Lamu mempunyai potensi sumberdaya penagkapan cumi yang besar, khususnya usaha penangkapan cumi yang terpusat diperairan Laut Gorontalo tepatnya di wilayah Kecamatan Batudaa Pantai. Potensi ini ditunjang dengan adanya penghasilan nelayan dalam penangkapan cumi perhari bisa mencapai berkilo-kilo cumi dalam sekali tangkap. Desa Lamu ini terdiri dari 3 dusun, dari hasil tangkapan nelayan tersebut, cumi didistribusikan ke beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Gorontalo sampai pada Kota Gorontalo, dengan adanya hal tersebut maka hasil laut tangkapan nelayan selain langsung dijual dalam bentuk cumi segar, bisa juga diolah menjadi sebuah prodak UMKM yaitu kerupuk hasil laut.

Dengan makin tumbuhnya produktifitas UMKM sebagai pilar ekonomi masyarakat di pesisir pantai tentu harus dibarengi dengan upaya pembinaan dan pengembangan UMKM tersebut agar menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Salah satu implementasinya adalah melalui pengembangan ekonomi kawasan berbasis IPTEKS. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi bersama-sama dengan pemerintah dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan di daerah pesisir, terutama dalam hal pengemembangan prodak UMKM kerupuk yang berasal dari hasil laut.

Kendala klasik UMKM lainnya adalah: keterbatasan modal, teknologi masih tradisional, jangkauan pemasaran terbatas serta SDM kurang memadai menyebabkan sulitnya melakukan ekspansi pasar. Upaya yang urgen dilakukan adalah memberikan pembinaan kepada UMKM di Paciran sehingga mereka memahami peran dan fungsi desain kemasan bagi peningkatan daya saing dan

citra produk. Terutama bagi produk yang akan di jual ke supermarket atau pasar-pasar modern.³

Oleh karena itu, perlu adanya upaya di dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan potensi UMKM di desa Lamu, melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan hukum dan pelatihan berkaitan dengan sertifikasi maupun perijinan. Selain itu, perlu mengadakan bimbingan terkait dengan manajemen usaha yang melibatkan beberapa unsur, guna peningkatan usaha masyarakat serta keberlanjutan UMKM ke depan. Pendekatan yang nantinya akan dilakukan adalah memperkuat pemahaman masyarakat terutama perempuan mengenai pentingnya pengelolaan UMKM Hasil Laut menjadi kerupuk dengan menyiapkan unsur pendamping dari masyarakat seperti;

- Perlu peran pemerintah desa dalam menjalankan upaya untuk menggerakkan serta mengembangkan kegiatan masyarakat, khususnya pengelolaan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM desa Biluhu Timur. Hal ini mengingat partisipasi pelaku usaha dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.
- Memaksimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai kunci keberhasilan produk UMKM, khususnya dalam memfasilitasi serta membangkitkan gairah pelaku ekonomi desa dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan bersama untuk masyarakat.

Olehnya, pemecahan masalah di atas yaitu melalui Program KKN Tematik yang mengambil tema "Pemberdayaan Perempuan Melalui Prodak UMKM Pengelolaan Hasil Laut Menjadi Kerupuk Di Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo".

³ Sayatman, Nugrahardi Ramadhani, Rabendra Yudistira, Pengembangan Desain Kemasan Produk UMKM Olahan Hasil Laut di Kecamatan Paciran Kab. Lamongan dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing dan Perluasan Pemasaran, SEWAGATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, 2018, Hal. 112.

B. Tujuan

Tujuan diselenggarakan program maupun kegiatan ini adalah:

- menjalankan peran Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Biluhu Timur. Aspek ini terfokus pada pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan, pendampingan, pelatihan produk usaha masyarakat yang tergabung dalam UMKM desa Biluhu Timur.
- 2. Sebagai pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian kepada Masyarakat.
- 3. Terciptanya kemitraan antara UNG dengan Pemerintah Desa Biluhu Timur secara khusus, dan Kabupaten Gorontalo secara umum.

C. Keterkaitan dengan MBKM dan IKU

Program KKN pengabdian ini dalam rangka mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya berkaitan dengan proyek desa guna memenuhi pencapaian Indikator Kinerja Utama yakni pada IKU 2.

D. Permasalahan dan Solusi

D.1. Permasalahan Prioritas

Pada dasarnya terdapat beberapa Pelaku UMKM yang turut andil dalam pembuatan prodak UMKM yang ikut tergabung dengan pemerintah desa khususnya lewat peran Tim Penggerak PKK. Akan tetapi menurut pemerintah setempat bahwa sebagian masyarakat masih berpendidikan rendah dan tidak terlalu paham mengenai pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk serta prosedur perijinan bahkan cara menggerakkan usaha dan hal tersebut menyulitkan mereka. Harapan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat terutama perempuan bisa berinovasi terhadap hasil laut dalam pembuatan UMKM di Desa Lamu.

Masalah yang menjadi prioritas untuk masyarakat desa Biluhu timur saat ini terdiri dari 3 (tiga) aspek yakni 1) Terbitnya surat keputusan yang diterbitkan oleh kepala

desa tentang pembentukan UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk, 2) Terbentuknya kelompok UMKM, dan 3) Dihasilkannya produk kerupuk dari hasil laut desa biluhu timur yang berlabel halal.

Dengan adanya hal tersebut terbitnya surat keputusan oleh Kepala Desa menjadi aspek yang penting dalam membentuk suatu UMKM agar terpola dengan baik. Olehnya, masyarakat terutama pelaku UMKM menyadari pentingnya pemberlakuan ijin usaha yang turut menentukan masa depan usahanya. Pencantuman label halal ini penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk para produsen. Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen. Juga, sebagai jaminan untuk mereka kalau produk yang mereka konsumsi tersebut aman dari unsur yang tidak halal dan diproduksi dengan cara hal.

Persoalan lain ialah pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya pun hanya dengan cara sederhana, khususnya berkaitan dengan pengemasan produk yang belum maksimal dan kurang menarik. Selain itu pula, tidak didukung dengan pola manejerial khususnya aspek promosi barang yang baik, menyebabkan usaha ini belum berjalan dengan baik dan tidak mampu menyentuh pasar secara luas. Penyebabnya adalah pelaku ekonomi (UMKM) di desa ini belum tersentuh dan dibekali dengan pengetahuan serta ilmu dalam mengelola usaha serta kelompoknya.

Promosi menjadi sesuatu yang penting guna menciptakan *brand awareness*. Membangun merek yang ditargetkan untuk konsumen agar mereka mengenali produk. Selain itu, bertujuan untuk menciptakan loyalitas konsumen yang diharapkan akan semakin meningkat, serta sebagai sarana untuk mengedukasi dalam hal penyampaian nilai pada produk UMKM di Desa Lamu.

D.2 Solusi

- a. Jenis solusi berdasarkan fakta permasalahan di desa Bendungan, maka tim menawarkan beberapa solusi yakni;
- 1. Penyuluhan tentang hukum. Pelaksanaan penyuluhan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat khususnya pelaku usaha untuk

mendaftarkan produknya agar mempunyai legalitas dan diakui keberlakuannya di masyarakat. Selain itu, mendorong masyarakat secara umum untuk meningkatkan produksi industri rumah tangga bagi ibu-ibu yang ingin menjadi pelaku usaha secara individu. Hal ini selain menambah jumlah pelaku usaha di desa, juga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan penyuluhan ini akan melibatkan Dinas Koperindak Kab. Gorontalo.

- Pelatihan pembuatan kerupuk hasil laut. Masyarakat yang terlibat dalam aktivitas ekonomi (pelaku usaha) agar dapat meningkatkan hasil produk serta memaksimalkan kegiatan usahanya, maka perlu diberikan latihan dalam berbagai aspek seperti;
 - a) pembuatan produk. Tujuan untuk pembuatan produk UMKM desa Lamu agar masyarakat dapat meciptakan produk yang dihasilkannya sendiri, sehingga menarik perhatian konsumen, tak hanya berkaitan dengan pemilihan warna pada produk yang dihasilkan, melainkan rasa dari sebuah produk. Selanjutnya memberi informasi produk dengan menghadirkan merek, logo, serta harga sampai cara pembuatannya. Terakhir adalah untuk memperkuat produk usaha agar berbeda dengan produk lainnya. Olehnya, kemasan ini dapat menjadi identitas produk usaha yang perlu diberikan pembekalannya pada pelaku UMKM.
 - b) Pelatihan/Bimbingan Promosi Usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan pendamping untuk membimbing masyarakat terkait bagaimana cara memperkenalkan, menawarkan produk kepada masyarakat sampai pada pembuatannya. Tujuannya agar supaya konsumen mengetahui produk, tidak hanya lokal tetapi juga secara luas. Sehingga menarik pelanggan yang tidak saja datang dari wilayah provinsi yang sama, akan tetapi wilayah provinsi yang berbeda.
 - c) Pemasaran Produk Usaha. Untuk meningkatkan usaha UMKM Desa Lamu perlu adanya promosi, Tim pengabdian KKN Tematik akan menyelenggakan

kegiatan promosi hasil usaha dengan menghadirkan semua jenis produk yang ada. Pemasaran ini akan diselenggarakan dengan melibatkan desa setempat bekerjasaman dengan diskoperindak baik untuk bantuan/stimulus bantuan UMKM dan fasilitasi pemasaran yang dihasilkan.

b. Target

Adapun target yang akan dicapai pada program KKN Tematik ini ialah memberikan manfaat dan hasil jangka panjang, yaitu perkembangan kehidupan perkonomian permbedayaan perempuan melalui UMKM dalam pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk. Selain itu, meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa melalui pemahaman pemerintah desa dan masyarakat terkait pentingnya pemasaran produk. Selain itu, terjalinya kemitraan untuk pembangunan desa dengan Universitas Negeri Gorontalo melalui program berkelanjutan.

Sementara itu, target dari masing-masing program yang akan dilaksanakan adalah :

- 1. Pelatihan pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk serta Pembuatan produk UMKM untuk peningkatan sumber perekonomian masyarakat secara individu, dengan membuat pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk masyarakat dan pelaku usaha UMKM dapat memaksimalkan kegiatan usahanya melalui pelatihan dan bimbingan terkait pengemasan produk, sehingga meningkatkan kepuasan konsumen yang pada akhirnya bias menambah permintaan produk. Target ini ialah menghasilkan kerupuk hasil laut dengan bentuk dan kemasan yang menarik konsumen.
- Melalui usaha pemasaran yang maksimal, ditargetkan peningkatan permintaan produk tidak hanya dalam daerah melainkan sampai ke luar daerah, dengan memanfaatkan media sosial yang ada.
- Selanjutnya target pelaksanaan kegiatan pemasaran produk di desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kab. Grrontalo yang dipusatkan pada desa Lamu dengan menampilkan produk hasil laut menjadi kerupuk.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Adapun target yang akan dicapai pada program KKN Tematik ini ialah memberikan manfaat dan hasil jangka panjang, yaitu adanya nota kesephamanan antara pemerintah desa dengan pihak mitra dalam hal Kerjasama untuk membangun dan mengembangan desa Lamu ini, serta kemandirian perkonomian terhadap masyarakat melalui usaha legalisasi UMKM dengan mengandalkan produk usaha masyarakat yang ada disekitar desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Selain itu, meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa melalui pemahaman pemerintah desa dan masyarakat terkait pentingnya pengurusan ijin usaha masyarakat dalam menciptakan hasil produk yang baik, serta terjalinya kemitraan untuk pembangunan desa dengan Universitas Negeri Gorontalo melalui program berkelanjutan.

Sementara itu, target dari masing-masing program yang akan dilaksanakan adalah:

1. Meningkatkan pemahaman pemerintah desa terkait pelatihan pengelolaan kerupuk cumi untuk membangun desa Lamu yang berkelanjutan, sebagai usaha dari pengelola untuk menjadikan desa Lamu ini sebagai salah satu usaha dalam produk kerupuk cumi ini semakin meningkatkan perekonomian masyarakat desa Lamu tidak hanya ditingkat lokal akan tetapi ditingkat Internasional. Sektor UMKM sangat memerlukan suatu strategi pola pengembangan yang terencana dan tersususun agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal. Hal ini bertujuan agar kerupuk cumi yang masih dapat dijangkau oleh masyarakat yang ingin mengunjunginya, dengan begitu akan lebih mudah untuk melalukan promosi UMKM terutama kerupuk cumi yang sedang dikembangkan.

- 2. Memberdayakan masyarakat serta pelaku usaha UMKM yang berada dilingkungan masyararakat yang berada di Desa Lamu, Kabupaten Gorontalo serta mampu meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan usahanya melalui pelatihan dan bimbingan terkait prodak yang dihasilakan masyarakat serta pelaku usaha UMKM yang berada disekitar wilaya desa Lamu.
- 3. Melalui usaha UMKM yang dilakukan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar desa Lamu dapat meningkatkan pendapatan desa, kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan lainnya bisa meningkat. Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui prodak UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti yang mata pencahariannya, sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan ibu-ibu bisa bekerja di situ dan bisa membuat produk makanan jajanan, kue dititipan, yang memiliki warungwarung maupun toko di sekitaran jalan masuk maupun di sekitaran desa Lamu, bahkan sampai pada tingkat lokal, sehingga pengelolaan kerupuk cumi dapat berjalan dengan baik.
- 4. Pembangunan desa Lamu mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat oleh sebab itu perlu adanya pembentukan perjanjian Kerjasama dalam mengembangkan UMKM khususnya kerupuk cumi dengan mitra.

B. Luaran

No	Luaran	Target Capaian	IKU Terkait
1	Produk KI	Hak Cipta (merek)	
2	Jurnal Nasional	Terindeks Sinta 4	IKU 5
3	Artikel	Media Massa Online	
4	Implementation Agreement	IA dengan Pemerintah	

	(IA)	Desa	
5	Video Kegiatan	Youtube, Instagram, FB,	
		Tiktok.	

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan Pembekalan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Mayarakat meliputi tahapan berikut :
 - 1. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo;
 - 2. Koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Batudaa Pantai dan Desa Lamu;
 - Persiapan sarana informatif dalam bentuk spanduk dan poster tentang Penyuluhan Hukum tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Prodak UMKM Pengelolaan Hasil Laut Menjadi Kerupuk Di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

b. Materi persiapan mencakup:

- 1. Sesi pembekalan / coaching
 - Panduan dan Pelaksanakan Program Pengabdian Pada Masyarakat UNG;
 - Aspek Penilaian dan pelaporan Program Pengabdian Pada Masyarakat oleh Panitia Pelaksana UNG;
 - Penyuluhan Hukum mengenai sosialisasi pembuatan kerupuk cumi oleh Dosen;
 - Penyampaian target dan strategi pelaksanaan program Pengabdian
 Pada Masyarakat tentang sosialisasi pembuatan kerupuk cumi, di
 Desa Lamu, Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo;
 - Strategi perwujudan sosialisasi pembuatan kerupuk cumi, di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan program Pengabdian Pada Masyarakat;
 - Kunjungan dosen ke lokasi di pemerintah Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo;

- Pengarahan dosen lapangan di bantu oleh pemerintah Desa Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo kepada masyarakat desa setempat;
- 3. Pendampingan dan Pelatihan pembuatan kerupuk cumi;
- 4. Evaluasi akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat;
- 5. Pelaksanaan Seminar hasil dan pelaporan.

B. Uraian Program

Lin	gkup	Kegiatan	Partisipasi Mitra dan	Peran Mahasiswa
Pro	ogram		Sasaran	
(So	olusi)			
1.	Penyuluhan	1. Menyusun rencana	Pemerintah Desa	Mahasiswa
	tentang	bersama dengar	memfasilitasi tempat	menyelenggarakan
	hukum	terkait kegiatar	pelaksanaan	tahapan kegiatan
		penyuluhan.	penyuluhan. Peserta	mulai dari komunikasi
		2. Melakukan	adalah Masyarakat	dan koordinasi,
		pembahasan bersama	khususnya Pemerintah	hingga pelaksana
		kepala desa dar	Desa dan pelaku	acara.
		aparat terkait program	имкм.	
		yang akan dijalankan		
		khususnya rencana		
		penyuluhan hukum.		
		3. Melakukan komunikas		
		dan koordinasi kepada		
		narasumber kegiatan.		
		4. Menyelenggarakan		
		penyuluhan dengar		
		menghadirkan		

	narasumber dari		
	Akademisi dan dinas		
	koperindak.		
2. Pelatihan	1. Merencakan waktu	Pemerintah desa	Mahasiswa
dan	dan tempat	menyiapkan lokasi	mengkomunikasikan
Bimbingan	pelaksanaan kegiatan	kegiatan dan	pelaksanaan kegiatan
Manajemen	pelatihan.	membantu	dengan pemerintah
Usaha 2	2. Menentukan tim	mengkomunikasikan	desa dan narasumber.
a. Pelatihan	pendamping yang	dengan para pelatih	Melaksanakan
pengelola	akan pembimbing	dan narasumber.	kegiatan dan menjadi
an produk	pelaku usaha.	Masyarakat Desa Lamu	pemandu acara.
hasil laut	3. Menyelenggarakan	Timur khususnya	
b. Bimbinga	Pelatihan pengelolaan	Pelaku UMKM	
n, serta	hasil laut menjadi	berperan menjadi	
pemasara	kerupuk untuk UMKM.	peserta kegiatan	
n produk		pelatihan.	
UMKM			
3. Pemasaran	1. Merekomendasikan	Pemerintah Desa	Mahasiswa menjadi
Produk	kepada pemerintah	bersama-sama	mediator dalam
UMKM	desa, kecamatan dan	menyusun rencana	pelaksanaan kegiatan
	kabupaten terkait	pelaksanaan kegiatan,	dan menghubungi
	proses pelaksanaan	membantu	pihak terkait.
	pemasaran produk.	menghubungi pihak-	Bersama-sama
	2. Menghubungi pihak-	pihak terkait, termasuk	pemerintah desa,
	pihak terkait seperti	pemerintah kecamatan.	tokoh pemuda dan
	pelaku UMKM dan	Selain itu, mendorong	masyarakat
	Tokoh Masyarakat	keterlibatan pelaku	merencanakan dan
	serta tokoh Pemuda	UMKM dan masyarakat	menjalankan kegiatan

Desa dan serta pemuda untuk ya	ang dimaksud.
menyelenggarakan membantu	
kegiatan. pelaksanaan di	
lapangan.	

C. Uraian Aksi Program

Universitas Negeri Gorontalo yang berada dalam Kawasan adminitratif Provinsi Gorontalo tentunya memiliki tanggung jawab dalam membantu menyelelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat melalui bentuk kegiatan Pengabdian sebagai salah satu bagian tak terpisahkan dari konsep tri dharma perguruan tinggi. Program kemitraan dalam kegiatan pengabdian termasuk dengan pihak pemerintahan daerah dan pemerintahan desa merupakan sebuah kebutuhan, khususnya dalam konteks saat ini, kemitraan dengan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dimaksudkan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya sinergi kemitraan dalam sosilasiasi pembutan kerupuk cumi, di Desa Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

Sebagai bentuk dari kemitraan UNG dan Pemerintah Kabupaten Gorontalo, Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai maka dirumuskan uraian program tentang pembuatan kerupuk cumi antara lain:

- 1) Terbitnya surat keputusan yang diterbitkan oleh kepala desa tentang pembentukan UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk,
- 2) Terbentuknya kelompok UMKM, dan
- 3) Dihasilkannya produk kerupuk dari hasil laut desa Lamu yang berlabel halal. Pembentukan perjanjian Kerjasama pengembangan kerupuk cumi dengan mitra. Mengingat perlu adanya forum pengembangan kerupuk cumi yang ditetapkan oleh kepala desa, serta adanya pembentukan Perjanjian Kerjasama sebagai payung hukum steackholder untuk mengembangkan Desa Lamu.

Evaluasi program kerja peserta KKN Desa Lamu dilakukan secara bertahap, mulai dari pengawasan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama 3 (tiga) kali, kemudian institusi yang akan dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UNG dalam bentuk Monev sebanyak 1 (satu) kali, dan tentu evaluasi ini pula dilakukan bersama-sama pemerintah desa Lamu dalam hal ini oleh Kepala Desa. Sementara pengawasan serta evaluasi secara internal kelompok juga dilakukan oleh Koordinator Desa (Kordes) kepada seluruh peserta KKN, khususnya mengenai program kerja dan pencapaian tugas yang telah dibagi, berkaitan dengan pelaksanaan program KKN terutama program inti tersebut di atas.

Terkait keberlanjutan program sesudah kegiatan ini dilaksanakan adalah mahasiswa tetap melakukan komunikasi dan koordinasi bersama masyarakat desa Lamu, khususnya pelaku UMKM, dalam upaya melihat kemajuan usaha UMKM yang telah dibangun. Di samping itu, DPL tetap melakukan komunikasi bersama pemerintah desa, khususnya penyediaan waktu untuk berdiskusi terutama berkaitan dengan program berkelanjutan desa, termasuk memberikan pendampingan kepada masyarakat lainnya yang ingin mengajukan ijin atas usaha UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk ini. Selain itu, mengadakan berbagai pelatihan untuk peningkatan *skill* masyarakat melalui program KKN berikutnya atau pelaksanaan pengabdian secara mandiri oleh DPL.

Potensi Rekognisi SKS Mahasiswa dan Keterkaitan dengan IKU: Terkait Rekoginisi SKS mahasiswa untuk program KKN Tematik ini sebanyak 4 (empat sks). Sementara itu, untuk pencapaian indikator kinerja utama (IKU) pada kegiatan ini dilihat melalui luaran yang akan dihasilkan yakni jurnal nasional minimal terindeks sinta 4, tulisan di media massa dan produk yang bernilai Hak Cipta, yang berkaitan dengan pencapaian IKU 5.

BAB IV

GAMBARAN IPTEK

Berkaitan dengan integrasi program KKN terhadap pelaksanaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terdapat pada kegiatan berupa pelatihan dan pengelolaan pembuatan kerupuk cumi, fasilitas jaringan Kerjasama dalam pengembangan desa secara ekonomi serta pembentukan perjanjian Kerjasama pengembangan desa Lamu dengan pihak mitra. Selain itu, pendampingan terhadap pembuatan website/weblog kepada pemerintah desa terkait dengan promosi hasil laut desa dan produk UMKM juga berkaitan langsung dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi untuk jangkauan yang lebih luas.

Melalui pemanfaatan media sosial, pemerintah desa dapat mempromosikan hasil tangkapan umi perhari yang berada di desa Lamu, dan masyarakat sebagai pelaku UMKM dapat menggunakan informasi dan teknologi dapat memasarkan produknya secara online melalui media sosial, sehingga dengan memamasarkan produk dengan menggunakan media sosial diharapkan jangkauannya akan semakin luas, seperti facebook, instagram, dan whatsapp. Termasuk dalam melayani masalah order (pesanan) produk, pelayanan konsumen serta pertanyaan konsumen seputar pembuatan kerupuk cumi dan produk yang dihasilkan oleh masyarakat UMKM yang berada disekitar desa Lamu. Harapannya melalui program KKN tematik yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa ialah terjadi peningkatan kapasitas dan kemampuan pemerintah desa dan masyarakat baik hard *skill* maupun *soft skill* terutama dalam penguasaan informasi teknologi dalam mempromosikan hasil tangkapan laut yaitu cumi yang berada di desa Lamu, Kabupaten Gorontalo.

BAB V

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi yang terjadi dimasyarakat. Selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaanpada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah; Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT-UNG) memiliki kegiatan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Universitas Negeri Gorontalo aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh PNBP UNG. Dalam hal meningkatkan pendapatan desa UNG salah satu perguruan tinggi memberikan fokus terhadap program itu, dan tercermin salah satunya adanya Lembaga Esdijid Desa di UNG serta penetapan isu desa oleh LPPM UNG sebagai Tema Pengabdian sebagai peningkatan ekonomi desa.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk Pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di Tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Gorontalo Merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi Suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, Kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat Sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi Dan inovasi dalam bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsiPerguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa Harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK.

Desa Lamu berjumlah 1712 penduduk, kepla keluarga 520 jumlah rumah 347 rumah, terbagi menjadi tiga (3) Dusun yakni Dusun Lamuda'a, Dusun Lamukiki, dan Dusun Tihu. Pusat pemerintahan saat ini berada di Dusun Lamuda'a dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun ini pula. Mata pencaharian masyarakat adalah Petani, Nelayan, Tukang, Penambang dan PNS, tetapi sebagian besar sebagai petani dan nelayan. Salah satu hasil nelayan yang paling besar yaitu cumi-cumi. Hasil penangkapan Kira-kira 100 ember, 1 ember 4 kg. Tiap hari rata-rata 400 kg. Hasil penangkapan akan di jual ke kota Gorontalo melalui pengempul.

Dari segi Ekonomi Desa Lamu tergolong salah satu desa maju yang tidak kalah saing dengan Desa Bongo dan Kayubulan, hanya saja sarana dan prasarana yang membuat perekonomian di Desa Lamu dalam keadaan stagnan (Diam), akses jalan

menuju kota Gorontalo sangat memprihatinkan. Inilah salah satu kendala yang dihadapi, untuk menempuh akses jalan yang terhitung bagus masyarakat yang akan menjual hasil dari pertanian dan hasil laut harus melewati 6 kecamatan yakni kecamatan Biluhu, kecamatan Dungaliyo, kecamatan Bongomeme, kecamatan Tabongo, kecamatan Batudaa dan kecamatan Kota Barat. Dari segi keindahan alam Desa Lamu bisa dijadikan suatu tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata atau ingin menghilangkan tekanan pikiran (stres), selain memiliki Pasir yang indah dapat pula ditemukan panorama alam yang masih sangat alami plus masyarakat yang ramah sangat memungkinkan untuk dikunjungi. Oleh karena itu, dari permasalahan yang ada kami mengangkat tema Pemberdayaan perempuan melalui produk UMKM melalui pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk.

B. Program Inti

	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Penyuluhan	Bentuk kegiatan adalah Penyuluhan Kepada Masyarakat. Penyuluhan
	hukum dan	Hukum dan sosialisasi ini berkaitan dengan sosialisasi pembuatan
	sosialisasi	kerupuk kepada Masyarakat merupakan salah satu program inti
	tentang	mahasiswa dan DPL KKN Tematik UNG di Desa Lamu. Kegiatan ini
	pembuatan	dihadiri oleh masyarakat sebagai pelaku di desa Lamu, dan dibuka oleh
	kerupuk cumi.	Pemerintah serta menghadirkan 2 (dua) orang narasumber yakni; Ibu
		Lisnawaty W. Badu, SH., MH dan Ibu Julisa Aprilia Kaluku, SH., MH.,
		masyarakat dibekali dengan pengetahuan terkait mekanisme
		pembuatan kerupuk dan masalah hukum yang ada di Desa Lamu,
		Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo.

 Pelatihan dan Bimbingan terkait program pembuatan kerupuk cumi. Bentuk Kegiatan Sosialisasi. Tujuan Memberikan edukasi mengenai kepelatihan penempatan beberapa program yang dijalankan. Tempat Kegiatan Aula Kantor Desa. Aparat desa, karang taruna,dan masyarakat pelaku UMKM. Faktor pendukung Aparat desa menyediakan ruangan, LCD, serta sound system yang mendukung jalannya sosialisasi. Penghambat Kurangnya manajemen waktu serta koordinasi dengan aparat desa, sehingga sosilasi terlaksana tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hasil Program terlaksana dengan baik tetapi tidak sesuai dengan yang direncanakan

Penyuluhan Hukum serta sosialisasi pembuatan kerupuk cumi dan berhadapan langsung dengan masyarakat merupakan salah satu program inti mahasiswa dan DPL KKN Tematik UNG di Desa Lamu. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diawali dengan penyusunan rencana bersama, selanjutnya pembahasan bersama kepala desa dan aparat terkait program yang akan dijalankan. Selanjutnya melakukan komunikasi serta koordinasi terhadap narasumber dan lokasi kegiatan. Penyelenggaraan penyuluhan serta sosialisasi menghadirkan peserta yaitu masyarakat dan aparat desa, di desa Lamu, dan dibuka oleh Kaur Pemerintah serta menghadirkan 2 (dua) orang narasumber yakni Ibu Lisnawaty W. Badu, SH., MH dan Ibu Julisa Aprilia Kaluku, SH., MH.,. Pada penyuluhan ini, masyarakat dibekali dengan pengetahuan terkait mekanisme dan cara membuat kerupuk cumi.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo dan berjalan dengan baik. Antusias masyarakat pun terlihat saat beberapa diantaranya mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembuatan kerupuk cumi, sehingga menghasilkan ekonomi kerakyatan yang baik. Menurut Julisa Aprilia Kaluku, bahwa mekanisme program mengenai Pembuatan kerupuk cumi saat ini memiliki kemudahan dibanding

sebelumnya. Akan tetapi membutuhkan pengelolaan yang cukup baik, serta mengenai pendanaan yang disediakan melalui Bumdes.

Selain itu, dalam membangun desa yang berekonomi baik di kabupaten Gorontalo tentu memiliki keuntungan selain untuk dikelola Kembali dan dikembalikan Kembali ke desa dan dapat digunakan oleh masyarakat yang ada disekitar desa, juga membangun ekonomi yang baik, sehingga produk UMKM ini bisa dipasarkan bahkan di pihak lokal. Pembuatan kerupuk cumi ini, berpeluang besar mendapat support anggaran atau dana dari pemerintah sebagai bantuan pengembangan usaha. Kemudian Ibu Lisnawaty juga menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten Batudaa Pantai menganggarkan dana pengembangan usaha bagi masyarakat yang produknya terdaftar dan resmi. Sebab, diakuinya bahwa sebagian besar masyarakat memiliki usaha namun enggan untuk mengurus ijin atau mengelola dengan baik. Di desa Lamu sendiri, diakui oleh kepala desa bahwa sebagian besar bahkan hampir semua masyarakat yang memiliki usaha tidak terakomordir dengan baik. Olehnya dengan kehadiran narasumber ini diharapkan bisa memotivasi masyarakat, terutama aparat desa untuk mengelolah pembuatan kerupuk cumi ini dengan baik dan adapaun untuk usaha masyarakat yang ada disekitar wilayah desa untuk segera mendaftarkan usaha demi legalitas produk sehingga layak beredar dimasyarakat.

Disamping sosialisasi, kegiatan inti yang dilaksanakan guna pemecahan masalah masyarakat di desa Lamu Masyarakat lokal pada pengembangan produk usaha memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah mendorong mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif di bidang kelautan. Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata

mampu memberikan alternative baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam perkembangannya perlu adanya Pendekatan yang nantinya akan dilakukan adalah memperkuat pemahaman masyarakat terutama perempuan mengenai pentingnya pengelolaan UMKM Hasil Laut menjadi kerupuk dengan menyiapkan unsur pendamping dari masyarakat seperti: 1) Perlu peran pemerintah desa dalam menjalankan upaya untuk menggerakkan serta mengembangkan kegiatan masyarakat, khususnya pengelolaan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM desa Lamu. Hal ini mengingat partisipasi pelaku usaha dapat membantu perekonomian masyarakat setempat; 2) Memaksimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai kunci keberhasilan produk UMKM, khususnya dalam memfasilitasi serta membangkitkan gairah pelaku ekonomi desa dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan bersama untuk masyarakat.

Mahasiswa melakukan pembimbingan terhadap masyarakat desa dalam hal membangun dan mengelolah kerupuk cumi ini sebagai Upaya pengembangan perekonomian di Desa Lamu. Program ini dilaksanakan agar masyarakat desa Lamu khususnya pelaku UMKM, bisa melihat progres kemajuan usahanya yang sebelum mendapat sentuhan kemasan menarik dan saat sudah dilakukan penataan terkait produk usahanya, serta mengelolah kerupuk cumi dengan baik. Tujuan khusus diadakan program ini pula adalah melatih untuk peningkatan *skill* masyarakat secara mandiri. Dalam pelatihan ini, masyarakat mengaku tidak pernah terpikir untuk melakukan inovasi terhadap produk usahanya agar menarik wisata sebab target penjualan pun tidak untuk masyarakat luas melainkan yang hanya ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kuala Lumpur Kecamatan Batudaa Pantai KabupatenGorontalo. Program KKN Tematik yang mengambil tema "Pemberdayaan Perempuan Melalui Prodak UMKM Pengelolaan Hasil Laut Menjadi Kerupuk Di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo" dengan beberapa kegiatan yakni; a. Penyuluhan/sosialsaisi, b. Pelatihan serta

Pendampingan, c. Perjanjian Kerjasama dengan pihak mitra untuk pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk yang berada di Kabupaten Batudaa Pantai. Oleh karena itu dibuatlah kegiatan berupa sosialisasi mengenai pembuatan kerupuk cumi dan pengemasan produk, sehingga menarik mereka yang ada di luar desa Lamu.

C. Program Tambahan

a. Kegiatan Minggu Bersih

Deskripsi Kegiatan	Keterangan	
Tujuan	Melaksanakan Kerja Bakti dilingkungan tempat ibadah	
	(Masjid)	
Bentuk Kegiatan	Kerja Bakti	
Tempat Kegiatan	Desa Biendungan (Masjid Al-Munawah)	
Sasaran	Aparat desa dan Masyatrakat	
Peran Mahasiswa	Melaksanakan minggu bersih dilingkungan tempat ibadah	
	(masjid)	
Peran Masyarakat	Membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan tempat	
	ibdah	
Faktor Pendukung	Fasilitas sesapu lidi, tempat sampah, dan sekop sampah	
Faktor Penghambat	Kurangnya partisipasi dari masyarakat	
Hasil	Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik	

Lingkungan yang bersih dapat memberikan kenyamanan bagi orang-orang disekitarnya. Begitu pula dengan desa, desa yang bersih akan memberikan kenyamanan bagi penduduknya. Sehingga dilaksanakan kegiatan minggu bersih lingkungan.

b. Penataan kebun PKK

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	Memotivasi masyarakat dalam memberdayakan lahan-lahan
	kosong untuk digunakan sebagai tempat usaha pengelolaan
	pembuatan kerupuk cumi.
Bentuk Kegiatan	Melakukan permbersihan lahan, pembeuatan bedeng,
	menanam tanaman obat dan rempah-rempah, mengecat
	jalan dan pagar rumah warga
Tempat Kegiatan	Kebun PKK desa Lamu
Sasaran	Ibu-ibu PKK dan aparat desa
Peran Mahasiswa	Membantu ibu-ibu PKK dalam membersihkan lahan,
	membuat bedeng, menanam tanaman rempah-rempah.
Peran Masyarakat	Menyediakan bibit tanaman, menyediakan konsumsi
Faktor Pendukung	Masyarakat yang senantiasa meminjamkan alat yang bisa
	digunakan dalam kegiatan serta menyediakan konsumsi
	baik berupa cemilan atau minuman
Faktor Penghambat	Perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga
	menghambat berlajannya kegiatan
Hasil	Kegiatan terlaksana dengan baik dan memberikan
	perubahan dimana lahan yang sebelumnya kosong menjadi
	lebih hidup serta jalan yang awalnya terlihat biasa menjadi
	lebih berwarna

Penataan kebun PKK dilakukan dengan menanam beberapa tanaman disuatu lahan kosong. Tanaman yang ditanaman meliputi Dapur Hidup dan rempah-rempah. Kegiatan bersama ibu-ibu PKK ini diharapkan nantinya kebun ini bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan tanaman obat ataupun bahan masakan seperti daun sereh, tomat, cabai, dan sebagainya.

c. Pelaksanaan Pekan olahraga dan seni

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	Menjjung tinggi solidaritas, sportivitas dan kreativitas demi
	meningkatkan prestasi masyrakat dalam bidang olahraga
	dan seni
Bentuk Kegiatan	Olahraga dan kesenian
Tempat Kegiatan	Aula Kantor Desa Kuala Lumpur
Sasaran	Masyarakat
Peran Mahasiswa	Mebangun bibt baru dalam bidang olahraga dan kesenian
Peran Masyarakat	Sebagai peserta
Faktor Pendukung	Adanya jiwa gotong royong dalam persiapkan kegiatan
Faktor Penghambat	Cuaca yang sering berubah-rubah
Hasil	Program ini berjalan dengan baik karena adanya bantuan
	dari masyarakat dan karang taruna

Kegiatan olahraga dan kesenian ini dibuat untuk menghidupkan kembali olahraga di desa Lamu, selain itu juga untuk membangkitkan semangat masyarakat khususnya anak muda terhadap olahraga khususnya sepak bola. Dengan kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar dusun yang ada di desa. Bekerjasama dengan Karang Taruna, mahasiswa KKN Tematik mempersiapkan segala keperluan menyangkut kegiatan ini mulai dari lapangan yang digunakan untuk bertanding, pembersihan tribun, serta hadiah-hadiah untuk para pemenang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini semangat olah raga dan kesenian masyarakat Desa Lamu akan selalu bangkit dan kegiatan seperti ini bisa secara konsisten dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kapasitas desa mulai dari masyarakatnya hingga perangkat desa perlu mengoptimalkan perannya. Desa Lamu adalah desa yang wilayah tipologinya unik berbeda dengan wilayah desa pada kebanyakan. Maka dari itu desa perlu memiliki daya tahan yang kuat baik dari aspek ketahanan lingkungan hingga ketahanan sosial budaya dan ekonomi. Daya tahan ini dibentuk dari optimalisasi kapasitas desa itu sendiri. Pengelolaan kerupuk cumi merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan keberdayaan dan kemauan masyarakat dalam membangun desa. Namun aspek paling strategi dan penting adalah kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan desa baik dengan tidak membuang sampah sembarangan maupun mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat atau memiliki nilai jual secara ekonomi, sehingga dapat menarik wisata. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan kerja sinergis antara pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa Lamu serta seluruh masyarakat untuk melakukan pembangunan desa yang lebih tangguh, bersih dan sehat dalam mengelolah Desa penghasil kerupuk cumi untuk meningkatkan perekonomian.

B. Saran

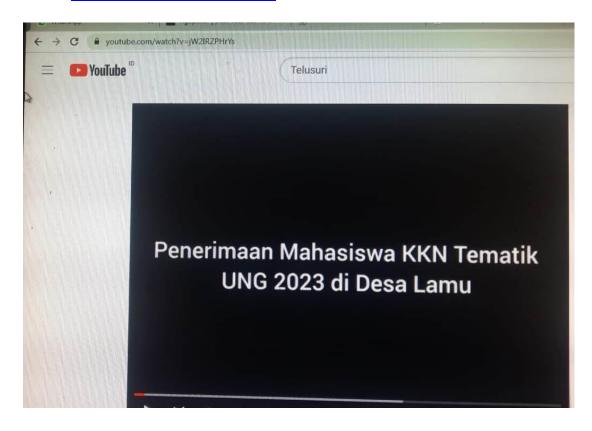
- Pelaksanaan KKN pengabdian tentunya membutuhkan anggaran yang akan menandai persiapan kegiatan mahasiswa, pengantaran, pelaksaaan program inti dan tambahan, hingga penarikan, sehingga diharapkan pencairan dana dapat dilakukan satu minggu sebelum mahasiswa diberangkatkan menuju lokasi, agar persiapan dapat dilakukan secara matang dan maksimal;
- 2. Bagi pelaksanaan sosialisasi yang akan menghadirkan dari dinas terkait dengan program KKN Tematik, diharapkan dinas terkait tidak hanya menyiapkan dua

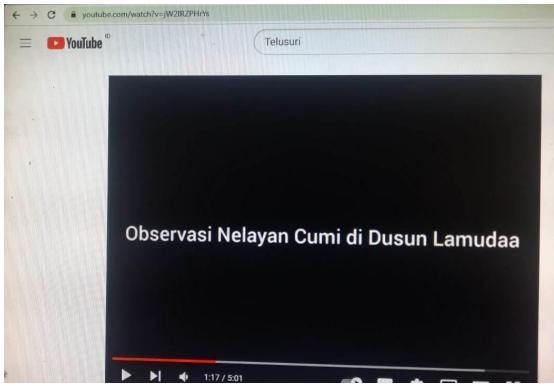
atau tiga orang saja yang bertugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat di seluruh desa yang melaksanakan KKN Tematik, sebab kondisi yang sering dialami adalah jadwal yang terkadang susah untuk disesuaikan dengan waktu masyarakat dan pemerintah desa, dan terkadang tidak maksimal dan efektif lagi karena berlangsung di malam hari waktumasyarakat untuk istirahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erma Suryani, Rully Agus Hendrawan, Ulfa Emi Rahmawati, Gustin Ayu Cahyandini, Muhammad Andika S.M., dan Raulia Riski, Pendekatan Systems Thinking Peningkatan Pangsa Pasar Dan Profitabilitas Guna Meningkatkan Pendapatan UMKM Frozen Food, SEWAGATI, Jurnal Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 5, Nomor 2, 2021.
- Lisnawaty Badu, Nuvazria Achir, DEWITA Sebagai Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat biluhu Timur, Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora: Das Sein, Volume 1, Nomor 2, 2021.
- Sayatman, Nugrahardi Ramadhani, Rabendra Yudistira, Pengembangan Desain Kemasan Produk UMKM Olahan Hasil Laut di Kecamatan Paciran Kab. Lamongan dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing dan Perluasan Pemasaran, SEWAGATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, 2018.

Lampiran 1.
https://youtu.be/jW2IRZPHrYs

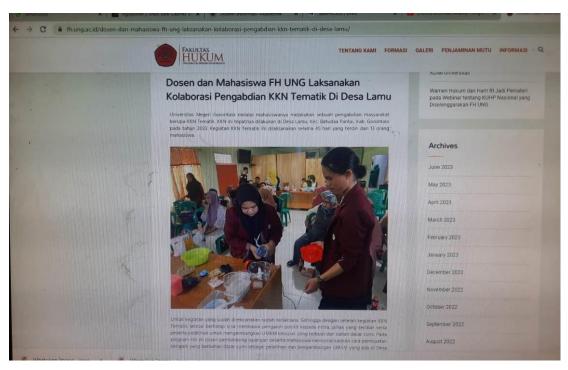




Lampiran 2. Media Masa

https://fh.unq.ac.id/dosen-dan-mahasiswa-fh-ung-laksanakan-kolaborasipengabdian-kkn-tematik-di-desa-lamu/





Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota KKN Tematik

1. Biodata Ketua

A. Identitas Diri Ketua Tim Pengusul

1	Nama Lengkap Dengan Gelar	Lisnawaty W. Badu, S.H.,M.H	
2	Jenis Kelamin	Perempuan	
3	Jabatan Fungsional	Lektor	
4	NIP/Identitas Lainnya	19690529 200501 2 001	
5	NIDN	0029056903	
6	Tempat Tanggal Lahir	Kabupaten Gorontalo, 29 Mei 1969	
7	E-mail	lisnawatybadu@yahoo.com	
8	Nomor Telepon/HP	085298898539	
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Soedirman No. 6 Kota Gorontalo	
10	No. Telepon/Faks	0435-821752	
11	Mata Kuliah Yang Diampuh	1. Hukum dan HAM	
		2. Pengantar Ilmu Hukum	
		3. Hukum Pidana	
		4. Kriminologi/Viktimologi	
		5. Pendidikan Kewarganegaraan	
		6. Ilmu Kedokteran Forensik	
		7. Pengantar Hukum Indonesia	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Samratulangi- Manado	Universitas Samratulangi- Manado	-
Bidang Ilmu	Ilmu Hukum	Hukum dan HAM	-
Tahun lulus	1993	2009	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perlindungan Terhadap Hak Hidup Pasien dalam Perspektif HAM		-
Nama Pembimbing/ Promotor		Prof. Dr. Donal Rumokoy, S.H.,M.H	-

C. Pengalaman Penelitian (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pend	anaan
			Sumber	Jumlah
1	2010	Tindakan Penahanan Dalam Proses Penanganan Perkara Pidana Dikaitkan Dengan Perlindungan HAM	Mandiri	-
2	2015	Kebijakan Hukum Terhadap Nara Pidana Perempuan Dari Aspek Gender di Lembaga Pemasyarakatan Gorontalo	BLU Fakultas Hukum	Rp. 10.000.000
3	2015	Peran Pemerintah Kota	PNBP UNG	Rp. 25.000.000

		Gorontalo Dalam Implementasi Program Kesehatan Gratis Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia (Studi Kasus Kota Gorontalo)		
4	2016	Tinjauan Hukum Informed Consent Terhadap Perlindungan Hak Pasien	PNBP FH UNG	Rp. 10.000.000
5	2017	Pengembangan Model Perubahan UUD NRI Tahun 1945 (Amandemen Kelima) Guna Mewujudkan The People Constitution	PNBP/BLU UNG	Rp. 50.000.000
6	2017	Penyelesaian Sengketa Tanah Melalui Pilihan Hukum Diluar Pengadilan Berdasarkan Kesepakatan Para Pihak	PNBP FH UNG	Rp. 10.000.000
7	2018	Model Perlindungan dan Pelestarian Bahasa Bonda (Suwawa) sebagai pemenuhan constitutional promise	PNBP FH UNG	Rp. 10.000.000
8	2020	Grand Desain Perubahan UUD NRI Tahun 1945 (Amandemen kelima) sebagai Upaya Mewujudkan The People Constitution	PNBP/BLU UNG	Rp. 25.000.000
9	2020	Peran Ketua Adat Bajo Dalam Penyelesaian Tindak Pidana kekerasan Sesksual Terhadap Anak	PNBP FH UNG	Rp. 12.500.000

		(Studi Pada Masyarakat Adat Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)		
10	2021	Penerapan Restorative Justice Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Anak Sebagai Pengedar dan Pengguna Narkotika Dalam Perspektif Hukum Adat Di Kabupaten Pohuwato	PNBP FH UNG	Rp. 25.000.000
11	2022	Model Dalam Penyelesaian Perkara Pidana Miras Terhadap Anak Melalui Pendekatan Kearifan Lokal	PNBP FH UNG	Rp. 25.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul Pengabdian Kepada		Pend	ndanaan	
	Masyarakat	Sumber	Jumlah		
1	2010	Pelatihan Penyusunan Produk Hukum (Peraturan Desa) di Kecamaatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	PNBP	7.500.000	
2	2014	Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam membayar pajak di desa Limehe Barat Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo	PNBP	25.000.000	
3	2015	Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Akibat	PNBP	25.000.000	

		Pernikahan Sirih		
4	2015	Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Memahami Sengketa Hak Milik atas Tanah melalui Pemanfaatan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	25.000.000
5	2016	Peran Serta Badan Permusyawaratan Desa Dalam Mengawal Dana Desa Melalui Pemanfaatan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	25.000.000
6	2017	Pemberdayaan Kader Desa Dalam Hal Advokasi Hukum Melalui Mitra LBH UNG Di Desa Pongongaila Kecamatan Pulubala	PNBP	25.000.000
7	2018	Pemberdayaan Pemerintah dan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembentukan Bank Sampah di Desa Saripi dan Bongo Nol	PNBP	25.000.000
8	2019	Pemberdayaan Pemerintah dan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembentukan Bank Sampah di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	PNBP	25.000.000
9	2020	Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Tentang Pencegahan Penurunan Stunting di Desa Manawa	PNBP	25.000.000

		Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato		
10	2021	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rintisan Usaha Pariwisata Kuliner Berbasis Potensi Laut Sebagai Penguatan Kawasan Teluk Tomini	PNBP	12.500.000
11	2022	Pengembangan DEWI SAH (Desa Wisata Sawah) Untuk Kemandirian Ekonomi Desa Kuala Lumpur	PNBP	12.500.000
12	2022	Pengintegrasian Data Melalui Desa Cantik di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango	PNBP FH	10.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah

No	Judul artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Diskresi Kepolisian Dalam Penyidikan Tindak Pidana	Jurnal Pelangi Ilmu	Vol. 3 Mei 2010
2	Pengaturan dan Perlindungan HAM dalam UUD 1945 serta Aspek Pidana Nasional dan Internasional	Jurnal Legalitas	Vol. 3 No. 2 Agustus 2010
3	Bingkai Konstitusi Sebagai Pengawal Negara Kesatuan Dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia	Jurnal Legalitas	Vol. 6 No. 2 Oktober 2013

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentatiton)

No	Nama Pertemuan Ilmiah /	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan
	Seminar		Tempat
1	Workshop Sistem Ketatanegaraan " MPR kerjasama dengan Fakultas Hukum UNG"	Penataan Kewenangan DPD	26 & 27 September 2016 (Maqna Hotel)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Gorontalo, Juni 2023

Ketua Tim,

Lisnawaty Badu, SH.,MH NIP. 19690529 200501 2 001

2. Biodata Anggota Tim

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap Dengan Gelar	Julisa Aprilia Kaluku, S.H.,M.H
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/Identitas Lainnya	198704182022032009
5	NIDN	-
6	Tempat Tanggal Lahir	Gorontalo, 18 April 1987
7	E-mail	julisa.kaluku@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085395397772
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Soedirman No. 6 Kota Gorontalo
10	No. Telepon/Faks	0435-821752
11	Mata Kuliah Yang Diampuh	 a. Pengantar Ilmu Hukum b. Hukum Pidana c. Hukum Acara Pidana d. Kriminologi/ Victimologi e. Kejahatan Korporasi f. Delik-Delik di Luar KUHP g. Praktek Peradilan Pidana h. Sistem Peradilan Anak

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas	Universitas	-
	Brawijaya	Brawijaya	
Bidang Ilmu	Ilmu Hukum	Hukum Pidana	-
		Anak	
Tahun lulus	2011	2014	-
Judul	Faktor-Faktor	Penggunaan	-
Skripsi/Tesis/Disertasi	Penyebab	Hukum Adat	
	Terjadinya	Bajo Sebagai	
	Disparitas Pada	Alternatif	
	Penjatuhan	Penyelesaian	
	Putusan Pidana	Perkara Anak	
	terhadap Pelaku	Pelaku Tindak	
	Perkosaan (Studi	Pidana	
	Kasus Pada	Kesusilaan	
	Pengadilan Negeri	(Studi Pada	
	Limboto)	Masyarakat	
		Adat Bajo di	
		Desa Jaya	
		Bhakti,	
		Kecamatan	
		Pagimana,	
		Sulawesi	
		Tengah)	
Nama Pembimbing/	Setiawan	Dr. Prija	-
Promotor	Nurdayasakti,	Djatmika, S.H.,	
	S.H., M.H.	M.S.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pend	anaan
140	Tanan	Jadar Ferrencian	Sumber	Jumlah
1	2019	Penggunaan Hukum Adat Bajo Sebagai Salah Satu Bentuk Keadilan Restoratif Justice Terhadap Pelaku Delik Samen Leven (Kumpul Kebo)	PNBP	10.000.000
		(Studi Pada Masyarakat Adat Bajo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)		
2	2020	Peran Ketua Adat Bajo Dalam Penyelesaian Tindak Pidana kekerasan Sesksual Terhadap Anak (Studi Pada Masyarakat Adat Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)	PNBP FH UNG	Rp. 12.500.000
3	2021	Penerapan Restorative Justice Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Anak Sebagai Pengedar dan Pengguna Narkotika Dalam Perspektif Hukum Adat Di Kabupaten Pohuwato	PNBP FH UNG	Rp. 25.000.000
4	2022	Model Dalam	PNBP FH UNG	Rp. 25.000.000

	Penyelesaian Perkara	
	Pidana Miras Terhadap	
	Anak Melalui Pendekatan	
	Kearifan Lokal	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2022	Pengintegrasian Data Melalui Desa Cantik di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango	PNBP FH	Rp. 10.000.000
2	2022	Pengembangan DEWI SAH (Desa Wisata Sawah) Untuk Kemandirian Ekonomi Desa Kuala Lumpur	PNBP	Rp. 12.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No	Judul artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Penggunaan Hukum Adat Bajo Sebagai Alternatif Penyelesaian Perkara Anak Pelaku Tindak Pidana Kesusilaan	Jurnal ARENA HUKUM	Vol. 7 No. 1 April 2014
2	Perlindungan Hak-Hak Konstitusional Masyarakat Adat di Kabupaten Boalemo dalam Penerapan Sanksi Adat	Jurnal Konstitusi	Vol. 18 No. 1 Mei 2021
3	Pengintegrasian Data Desa Talulobutu Selatan Berbasis Sistem Informasi dan Penguatan Hukum	Jurnal Devotion	Vo. 1 No. 2 Juli 2022

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Gorontalo, Juni 2023 Anggota Tim,

Julisa Aprilia Kaluku, SH.,MH NIP. 198704182022032009



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO KECAMATAN BATUDAA PANTAI DESA BILUHU TIMUR

Jln. Rusli Habibie Desa Biluhu Timur Kode Pos. 96271. A

Nomor: 140/Ds.BT/BP/121 /II/2023

SURAT PERNYATAAN KESEDIAN KERJA SAMA DENGAN MITRA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KKN- TEMATIK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lembaga/ Pemda

: Kepala Desa Biluhu Timur

Alamat Kantor Pemda

: Jln.Rusli Habibie Desa Biluhu Timur

Dengan ini menyatakan Bersedia untuk Bekerjasama denan Pelaksana Kegiatan Program KKN-Tematik:

Nama Ketua Tim Pengusul (KKN-T)

: Lisnawati Badu, SH,MH

Perguruan Tinggi

: Universitas Negeri Gorontalo

Jurusan

: Ilmu Hukum

Guna Menerapkan IPTEK dan Mengembangkan produk yang sudah pula disepakati bersama sebelmunya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Biluhu Timur, 17 Februari 2023

sa Biluhu Timur

PANUA



PENGUATAN PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PRODUK UMKM PEMBUATAN KERUPUK CUMI

Oleh

Julisa Aprilia Kaluku¹, Lisnawaty W. Badu², Mohamad Hidayat Muhtar³
^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: 1 julisa@ung.ac.id, 2 lisnawatybadu@ung.ac.id, 3 hidayatmuhtar 21@ung.ac.id

Article History:

Received: 15-05-2023 Revised: 21-06-2023 Accepted: 18-06-2023

Keywords:

Peningkatan Ekonomi, Produk UMKM, Kerupuk Cumi. Abstract: **UMKM** dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuan dalam satu komunitas untuk melakukan perubahan dalam kemandirian ekonomi, peluang usaha dapat tercipta ketika para perempuan hebat dapat membaca kesempatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang demi kemajuan perekonomian keluarga. Jadi pemberdayaan dampak masvarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas meningkatkan kualitas hidup. **Tentunya** untuk membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitati, Pada kasus ini analisis deskriptif akan membahas tentang kondisi mitra dan proses pembuatan kerupuk cumi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung kelayakan usaha yang dilakukan oleh mitra terutama berdasarkan aspek keuangan. Hasil dari pembahasan ini adalah dengan makin tumbuhnya produktifitas UMKM sebagai pilar ekonomi masyarakat di pesisir pantai tentu harus dibarengi dengan upaya pembinaan dan pengembangan UMKM tersebut agar menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang terus berkembang, peningkatan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang potensial adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM berkontribusi hingga 60,34% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2021. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia, menyerap banyak tenaga kerja dan berperan dalam menyeimbangkan perekonomian nasional.

http://bajangjournal.com/index.php/JPM

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). "Statistik UMKM Indonesia". URL: https://www.bps.go.id



UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memajukan perekonomian lokal, serta berpotensi besar untuk tumbuh dan berkembang. Namun, perlu diingat bahwa UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses ke modal, kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan besar, dan adanya kesenjangan informasi.

UMKM merupakan sektor utama terpenting sebagai cerminan atas prestasi terciptanya kesejahteraan bagi sebagian besar negara berkembang. Disaat terjadinya krisis dalam bidang perekonomian di Indonesia, UMKM menjadi salah satu sektor yang tetap berjalan.² UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian disaat perusahaan besar tumbang. Kehadiran UMKM dianggap menjadi solusi untuk perbaikan ekonomi nasional secara umum dan ekonomi keluarga secara khusus.

UMKM dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan kemandirian, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dimilikinya secara utuh dan komprehensif agar harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.³

Jadi dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuandalam satu komunitas untuk melakukan perubahan dalam kemandirian ekonomi, peluang usaha dapat tercipta ketika para perempuan hebat dapat membaca kesempatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang demi kemajuan perekonomian keluarga. Kampung Nelayan di Desa lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu tempat yang paling baik untuk pengembangan usaha perikanan salah satunya cumi yang diolah menjadi kerupuk cumi. Dimana laut didaerah tersebut sangat berpotensi dalam penghasil cumi.

Cumi-cumi merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan yang berasal dari laut seperti cumi-cumi semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan nutrisi bagi tubuh. Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi. Status gizi baik atau optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan

² Recca Ayu Hapsari, Yulia Hesti, Desnia Kasih Gea. 2022. Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi UMKM Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung), JurnalPenelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, hlm. 441

³ Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Ceukeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi, Yulia Hesti, Recca Ayu Hapsari, Okta Ainita, Indah Satria, Jurnal Pengabdian UMKM, Volume 2, Nomor 1, Januari 2023. Hal. 54.



pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan Kesehatan secara umum. Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh pada perkembangan mental, kemampuan berfikir, dan menyebabkan gangguan otak secara permanen. Di ketahui bahwa sangatlah penting dalam menkonsumsi cumi-cumi dikarenakan banyak sekali kandungan protein, mineral dan kalsium yang terkandung dalam cumi-cumi sehingga sangat dibutuhkan didalam tubuh setiap manusia.⁴

Pada tingkat dasar, UMKM dapat memberikan lapangan kerja dan penghasilan, serta membantu dalam perekonomian lokal dan nasional. Pada tingkat yang lebih luas, UMKM dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan membangun kesejahteraan mereka sendiri. Dalam konteks ini, UMKM adalah salah satu cara bagi masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi mereka, terutama dalam industri lokal seperti perikanan.

Kampung Nelayan di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, adalah contoh yang bagus tentang bagaimana UMKM dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekonomi mereka. Di sini, UMKM berbasis cumicumi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Cumi-cumi merupakan sumber makanan yang penting bagi masyarakat Indonesia, dan juga merupakan sumber nutrisi yang penting.

Dalam hal ini, memanfaatkan cumi-cumi sebagai bahan baku untuk kerupuk merupakan ide bisnis yang cerdas, mengingat tingginya permintaan masyarakat terhadap cumi-cumi dan produk turunannya. Bisnis ini tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga dapat memberikan lapangan pekerjaan, terutama bagi perempuan, dan membantu dalam pemberdayaan mereka.

Bisnis berbasis cumi-cumi ini juga menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam UMKM. Dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan akses ke sumber daya, perempuan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian rumah tangga dan masyarakat. Dalam hal ini, UMKM juga dapat menjadi platform yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian dan membantu mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Sejauh ini, analisis menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan perempuan, serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan dukungan yang tepat dari pemerintah dan sektor swasta, termasuk dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat menjadi katalis penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya di dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan potensi UMKM di desa Lamu, melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan hukum dan pelatihan berkaitan dengan sertifikasi maupun perijinan. Selain itu, perlu mengadakan bimbingan terkait dengan manajemen usaha yang melibatkan beberapa unsur, guna peningkatan usaha asyarakat serta keberlanjutan UMKM ke depan.

-

⁴ *Ibid*, Hal. 55.

1306 JPM Jurnal Pengabdian Mandiri Vol.2, No.6, Juni 2023



METODE

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Desa Lamu yang berada di Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan waktu yaitu Penyuluhan Hukum, pembimbingan dan pendampingan usaha yaitu 1. Pelatihan pengelolaan produk hasil laut, 2. Bimbingan, serta pemasaran produk UMKM, serta Pemasaran Produk UMKM. Serta kegiatan ini dilakukan pada pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Dengan metode ini diharapkan mitra dapat lebih banyak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada pelaksaan kegiatan.

Pendampingan usaha yang dilakukan kepada mitra meliputi pendampingan proses produksi, pendampingan manajemen keuangan, dan pendampingan pemasaran. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode antara lain yaitu (1) Observasi, dengan cara mengamati secara langsung proses produksi dan kondisi UKM; (2) Wawancara dengan masyarakat desa, sedangkan metode yang ke tiga (3) yaitu dengan dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumetasikan kondisi UMKM dan proses produksi kerupuk cumi. Selain tiga metode diatas, juga dilakukan pencarian pustaka yang berkaitan tentang usaha kerupuk. Data yang diperoleh melalui beberapa metode tersebut diatas selanjutnya dianalisis baik secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian deskriptif umumnya ditujukan untuk menggambarkan kondisi secara detail suatu kejadian atau keadaan.⁵ Pada kasus ini analisis deskriptif akan membahas tentang kondisi mitra dan proses pembuatan kerupuk cumi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung kelayakan usaha yang dilakukan oleh mitra terutama berdasarkan aspek keuangan.

HASIL

Industri pengolahan menurut adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pengolahan hasil perikanan merupakan serangkaian dari aktivitas bisnis perikanan yang penting. Aktivitas ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan ikan yang kurang laku untuk dijual dalam bentuk ikan segar atau ikan yang kurang diminati masyarakat. Dalam mengelola usaha perikanan di kawasan pesisir selama ini masih dilakukan dengan sangat sederhana. Begitu juga dengan pengelolaan sumberdaya manusia tanpa mengakomodir aspek manajemen seperti pada pemberian upah tanpa memperhatikan kinerja karyawan, pemasaran yang masih konvensional dan sistem tradisional. Demikian juga dalam pengelolaan pelaporan administrasi dan keuangan mitra masih sangat sederhana meskipun beberapa kelompok menggunakan pembukuan sederhana.⁶

Industri pengolahan, khususnya dalam konteks hasil perikanan, memang memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan dari produk perikanan, seperti cumi-cumi. Dengan melakukan pengolahan, produk perikanan yang kurang laku atau kurang

⁵ Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan "Abizar" di Desa Pangkahkulon, Mochamad Arif Zainul Fuad, Feni Iranawati, Hartati Kartikaningsih, Riski Agung Lestariadi, INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNINGVolume 5, Nomor 3, Agustus 2021, Hal. 201.

⁶ Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan di Pulau Barrang Lompo, Akmal Abdullah , Andi Rusdi Walinono, Ratnawati, Budiman, Sulkifli, Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Desember 2022 Hal. 37.



diminati masyarakat bisa diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti kerupuk cumi. Namun, pengolahan ini memerlukan peningkatan kapasitas dan pengetahuan dalam berbagai aspek manajemen. Dalam konteks ini, aspek manajemen yang harus diperhatikan antara lain adalah pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, administrasi, dan keuangan.

Pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, penting untuk menerapkan sistem upah yang adil dan kompetitif, yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih efisien dan produktif.⁷ Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan, terutama dalam teknik pengolahan hasil perikanan yang baik dan benar.⁸ Pada aspek pemasaran, perlu diterapkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Ini bisa mencakup pemasaran digital, pemasaran langsung, atau bahkan penjualan melalui jejaring sosial.⁹ Sedangkan, aspek administrasi dan keuangan, penting untuk memiliki sistem pelaporan yang baik dan transparan. Ini bisa mencakup pembukuan, pelaporan keuangan, dan audit internal. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga penting untuk kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan pemerintah.¹⁰

Secara keseluruhan, meskipun UMKM di sektor perikanan di kawasan pesisir seringkali masih beroperasi dengan cara yang sangat sederhana, dengan peningkatan kapasitas dan pengetahuan dalam berbagai aspek manajemen, potensi mereka untuk berkembang dan menciptakan nilai ekonomi tambahan bisa sangat besar.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Proyek industri perikanan yang hasil tangkapannya umumnya hanya dinikmati oleh perusahaan perikanan besar dan tidak banyak bisa dinikmati oleh nelayan kecil. Melalui kegiatan pemberdayaan, mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam manajemen implementas bisnis yang baik serta tata kelola usaha bagi usaha mikro. Dalam konsepnya, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu di anggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata- mata.¹¹

Pada dasarnya terdapat beberapa Pelaku UMKM yang turut andil dalam pembuatan prodak UMKM yang ikut tergabung dengan pemerintah desa khususnya lewat peran Tim Penggerak PKK. Akan tetapi menurut pemerintah setempat bahwa sebagian masyarakat masih berpendidikan rendah dan tidak terlalu paham mengenai pengelolaan hasil laut

⁷ Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). Armstrong's handbook of human resource management practice. Kogan Page Publishers. Hlm. 37

⁸ Gopal, T. V. (2010). Capacity building and skills development: Issues and concerns for fisheries sector. Central Institute of Fisheries Education, hlm. 27

⁹ Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). Marketing Management. Pearson, hlm. 28

¹⁰ Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2008). Introduction to management accounting. Pearson Education, 152 ¹¹ *Ibid*, Hal. 37.



menjadi kerupuk serta prosedur perijinan bahkan cara menggerakkan usaha dan hal tersebut menyulitkan mereka. Harapan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat terutama perempuan bisa berinovasi terhadap hasil laut dalam pembuatan UMKM di Desa Lamu.

Pemberdayaan ekonomi di kalangan nelayan, terutama perempuan, memang memiliki tantangan tersendiri. Sebagian besar nelayan kecil, termasuk perempuan, seringkali tidak mendapatkan manfaat penuh dari industri perikanan besar. Namun, melalui program pemberdayaan, mereka dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan ini adalah rendahnya tingkat pendidikan di kalangan masyarakat. Ini seringkali menjadi penghalang dalam pengelolaan bisnis, termasuk pemahaman tentang prosedur perizinan, pengelolaan hasil laut, dan pengembangan usaha.

Namun, melalui program pelatihan dan bimbingan, masyarakat dapat diberi pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara efektif. Tim Penggerak PKK dapat berperan penting dalam proses ini, karena mereka seringkali memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan dapat memberikan bimbingan dan pendampingan yang dibutuhkan. Harapannya, melalui program pemberdayaan ini, masyarakat, khususnya perempuan, dapat berinovasi dan mengembangkan UMKM mereka. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdi KKN Tematik berupa penyuluhan hukum dan sosialisasi mengenai produk pembuatan UMKM kerupuk hasil laut yaitu cumi. Hasil tangkap cumi yang diselenggarakan di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, sejak tanggal 3 April -23 Mei 2023 sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



¹² Bene, C., Arthur, R., Norbury, H., Allison, E. D., Beveridge, M., Bush, S., ... & Williams, M. (2016). Contribution of fisheries and aquaculture to food security and poverty reduction: assessing the current evidence. World Development, 79, hlm. 177

¹³ Hidayat, N., & Akhmadi. (2006). Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 1(1), hlm. 39-40

¹⁴ Muflikhati, I., Rahardjo, S. S., & Suharto. (2016). Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 9(1), hlm. 57





Pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan berbagai konten kepada pelaku UMKM. Tata cara pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh: 1. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan jumlah kapasitas produksi kelompok wanita nelayan. 2. Memberikan pengetahuan mengembangkan pengetahuan kelompok wanita nelayan tentang pengelolaan usaha secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya terdapat beberapa Pelaku UMKM yang turut andil dalam pembuatan prodak UMKM yang ikut tergabung dengan pemerintah desa khususnya lewat peran Tim Penggerak PKK. Akan tetapi menurut pemerintah setempat bahwa sebagian masyarakat masih berpendidikan rendah dan tidak terlalu paham mengenai pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk serta prosedur perijinan bahkan cara menggerakkan usaha dan hal tersebut menyulitkan mereka. Harapan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat terutama perempuan bisa berinovasi terhadap hasil laut dalam pembuatan UMKM di Desa Lamu.

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan adalah upaya yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pelaku UMKM, khususnya perempuan nelayan. Dengan memberikan pengetahuan tentang cara meningkatkan kapasitas produksi dan mengelola usaha secara efisien dan efektif, mereka dapat mengembangkan bisnis mereka dan secara bertahap meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi seringkali terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dalam pengelolaan bisnis, seperti pengolahan hasil laut menjadi kerupuk dan prosedur perijinan. Ini menghambat mereka dalam mengembangkan bisnis mereka dan mencapai potensi penuh mereka Masalah yang menjadi prioritas untuk masyarakat desa Lamu saat ini terdiri dari 3 (tiga) aspek yakni 1) Terbitnya surat keputusan yang diterbitkan oleh kepala desa tentang



pembentukan UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk, 2) Terbentuknya kelompok UMKM, dan 3) Dihasilkannya produk kerupuk dari hasil laut desa Lamu yang berlabel halal.

Dengan adanya hal tersebut terbitnya surat keputusan oleh Kepala Desa menjadi aspek yang penting dalam membentuk suatu UMKM agar terpola dengan baik. Olehnya, masyarakat terutama pelaku UMKM menyadari pentingnya pemberlakuan ijin usaha yang turut menentukan masa depan usahanya. Pencantuman label halal ini penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk para produsen. Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen. Juga, sebagai jaminan untuk mereka kalau produk yang mereka konsumsi tersebut aman dari unsur yang tidak halal dan diproduksi dengan cara hal.

Persoalan lain ialah pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya pun hanya dengan cara sederhana, khususnya berkaitan dengan pengemasan produk yang belum maksimal dan kurang menarik. Selain itu pula, tidak didukung dengan pola manejerial khususnya aspek promosi barang yang baik, menyebabkan usaha ini belum berjalan dengan baik dan tidak mampu menyentuh pasar secara luas. Penyebabnya adalah pelaku ekonomi (UMKM) di desa ini belum tersentuh dan dibekali dengan pengetahuan serta ilmu dalam mengelola usaha serta kelompoknya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh kelompok sasaran, antara lain para nelayan, dan komunitas nelayan yang dapat membangun dan memperoleh keterampilan dalam pengolahan ikan dan cumi. dan mendistribusikan bahan baku olahan ikan dan cumi. Suatu produk disebut baru jika diberikan kepada pada sasaran yang belum pernah mendapatkan sebelumnya (inovasi). Inovasi adalah suatu gagasan, metode, atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru tetapi bukan merupakan hasil dari penelitian mutakhir. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 40 orang, termasuk Tim Pengabdi, mahasiswa, perangkat desa, karang taruna dan beberap orang masyarakat yang berada di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan pelaksanaan masyarakat ini akan sangat bermanfaat bagi kelompok sasaran yaitu aparat desa, karang taruna, dan masayrakat yang berada di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo yang dapat menghasilkan produk olahan ikan yang berkualitas dan berdaya saing berupa kerupuk kulit ikan dan produk olahan lainnya. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diimpulkan bahwa kemasan, merek, hasil produk dan target pasar yang belum dijalankansesuai dengan aturan dan semestinya, akan mempengaruhi daya jual produk. Selain yang telah diuraikan diatas UMKM harus memiliki perizinan berusaha sesuai dengan isi Pasal 37 PP Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, yaitu :(1)Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam melakukan kegiatan usahanya harus memiliki Perizinan Berusaha.(2)Perizinan Berusaha untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diberikan berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dalam bentuk: 1) Nomor induk berusaha, untuk kegiatan usaha risiko rendah; 2) Nomor induk berusaha, dan sertifikat standar, untuk kegiatan usaha resiko menengah rendah dan menengah tinggi; dan 3) Nomorinduk berusaha dan izin, untuk kegiatan usaha berisiko tinggiBerdasarkan Pasal tersebut diatas disimpulkan bahwa setiap usaha harus memiliki izin berusaha, selain



kewajiban dalam berusaha ini akan menjadi daya jual UMKM untuk dapat secara yakin menjual hasil produk secara luas. 15

Pengabdian masyarakat dan pelatihan yang diadakan telah memperlihatkan hasil yang positif dalam membantu pelaku UMKM di Desa Lamu. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, membantu mereka mendapatkan ijin usaha dan label halal, serta meningkatkan metode penjualan dan pemasaran.

Masalah yang ada seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman terkait pengelolaan bisnis, termasuk pengemasan dan promosi produk, menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi. Peran pemerintah desa dan Tim Penggerak PKK menjadi penting dalam memberikan dukungan dan membantu mereka mengatasi tantangan ini. Pencantuman label halal menjadi suatu keharusan dalam memperluas jangkauan produk UMKM ini, karena tidak hanya memberikan rasa aman bagi konsumen, tapi juga dapat memperluas pasar produk tersebut. Pengerak pendidikan dan pemahaman terkait pengelolaan bisnis, termasuk pengemasan dan promosi produk, menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi. Peran pemerintah desa dan Tim Penggerak PKK menjadi penting dalam memberikan dan membantu mereka mengatasi tantangan ini. Pencantuman label halal menjadi suatu keharusan dalam memperluas jangkauan produk umku pengerak PKK menjadi penting dalam memberikan dan membantu mereka mengatasi tantangan ini. Pencantuman label halal menjadi suatu keharusan dalam memperluas jangkauan produk umku pengerak pengerak pengerak PKK menjadi penting dalam memberikan pengerak pengerak pengerak pengerak PKK menjadi penting dalam memberikan dan memberikan memberikan pengerak pengera

Melalui pengabdian dan pelatihan ini, pelaku UMKM dapat belajar dan memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan hasil laut, yang dapat membantu mereka menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lamu. Terakhir, sesuai dengan Pasal 37 PP Nomor 7 Tahun 2021, setiap usaha harus memiliki ijin usaha. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pendampingan dalam hal perizinan usaha menjadi sangat penting, untuk memastikan usaha mereka berjalan sesuai dengan aturan dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Cumi-cumi dan kerang merupakan bagian penting dari produksi perikanan di Indonesia. Kendati demikian, pemanfaatan komoditas ini belum optimal. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ini adalah dengan mendorong dan memfasilitasi pembentukan UMKM, khususnya dalam pembuatan produk olahan seperti kerupuk cumi. Pengembangan UMKM dalam pembuatan kerupuk cumi ini mempunyai implikasi yang sangat signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan di pesisir pantai yang sebelumnya mungkin memiliki akses terbatas ke lapangan pekerjaan.

Program pemberdayaan masyarakat seperti ini juga berfungsi untuk meningkatkan kapasitas lokal dan mempromosikan kemandirian ekonomi. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, UMKM ini berpotensi tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Namun, pertumbuhan dan pengembangan UMKM bukanlah suatu proses yang mudah dan memerlukan banyak upaya, termasuk pembinaan berkelanjutan, dukungan dari pemerintah, serta akses ke pengetahuan dan teknologi. Dalam

http://bajangjournal.com/index.php/JPM

¹⁵ Yulia Hesti, Recca Ayu Hapsari, Okta Ainita, Indah Satria, Log. Cit, Hal. 58.

¹⁶ Irawan, P., & Sumarto, M. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(1), hlm. 6

¹⁷ Ali, H., & Rizki, A. (2017). Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Produk Makanan Kemasan). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 48(1), hlm. 95

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2021.



hal ini, perguruan tinggi dapat berperan penting dalam memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan melalui pengembangan ekonomi kawasan berbasis IPTEKS.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan ekonomi melalui produk UMKM pembuatan kerupuk cumi merupakan strategi yang berpotensi besar dalam memberdayakan masyarakat pesisir, mempromosikan penggunaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, dan pada akhirnya menciptakan peningkatan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." Cancer 109, no. S2 (January 15, 2007).
- [2] Akmal Abdullah, Andi Rusdi Walinono, Ratnawati, Budiman, Sulkifli. 2022. "Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan di Pulau Barrang Lompo." Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Desember 2022.
- [3] Ali, H., & Rizki, A. (2017). Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Produk Makanan Kemasan). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 48(1).
- [4] Ali, H., & Rizki, A. (2017). Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Produk Makanan Kemasan). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 48(1).
- [5] Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). Armstrong's handbook of human resource management practice. Kogan Page Publishers.
- [6] Bene, C., Arthur, R., Norbury, H., Allison, E. D., Beveridge, M., Bush, S., ... & Williams, M. (2016). Contribution of fisheries and aquaculture to food security and poverty reduction: assessing the current evidence. World Development, 79.
- [7] BPS (Badan Pusat Statistik). "Statistik UMKM Indonesia." 2022. URL: https://www.bps.go.id
- [8] Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat 2, no. 2 (November 2013).
- [9] Gopal, T. V. (2010). Capacity building and skills development: Issues and concerns for fisheries sector. Central Institute of Fisheries Education.
- [10] Hanafi, Mohammad, Nabiela Naily, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. Community-Based Research Sebuah Pengantar. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [11] Hidayat, N., & Akhmadi. (2006). Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 1(1).
- [12] Hidayat, N., & Akhmadi. (2006). Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 1(1).
- [13] Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2008). Introduction to management accounting. Pearson Education.



- [14] Irawan, P., & Sumarto, M. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(1).
- [15] Irawan, P., & Sumarto, M. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(1).
- [16] Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). Marketing Management. Pearson.
- [17] Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." Nursing and Health Sciences 19 (2017).
- [18] Mochamad Arif Zainul Fuad, Feni Iranawati, Hartati Kartikaningsih, Riski Agung Lestariadi. 2021. "Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan 'Abizar' di Desa Pangkahkulon." INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2021.
- [19] Muflikhati, I., Rahardjo, S. S., & Suharto. (2016). Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 9(1).
- [20] Muflikhati, I., Rahardjo, S. S., & Suharto. (2016). Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 9(1).
- [21] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2021.
- [22] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2021.
- [23] Recca Ayu Hapsari, Yulia Hesti, Desnia Kasih Gea. 2022. "Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi UMKM Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung)." Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2.
- [24] Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." Cancer (2010).
- [25] Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." The Lancet 370, no. 9590 (2007).
- [26] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." Buletin Penelitian Kesehatan 42, no. 3 (September 2014).
- [27] Tim Riset Penyakit Tidak Menular. Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, December 2016.
- [28] Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur."



- Jurnal Medika Respati 13 (2018).
- [29] Yulia Hesti, Recca Ayu Hapsari, Okta Ainita, Indah Satria. 2023. "Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Ceukeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi." Jurnal Pengabdian UMKM, Volume 2, Nomor 1, Januari 2023.
- [30] Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." Jurnal Ners 11, no. 2 (2016).